

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyelenggaraan RME menjadi bukti nyata keterkaitan penggunaan teknologi di era transformasi digital. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Satu Data Kesehatan dalam upaya penyelenggaraan tata kelola Data Kesehatan. Kemampuan komparabilitas dan interoperabilitas sistem sangat dibutuhkan dalam hal ini. Untuk mencapai hal tersebut, variabel yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan harus dijadikan acuan dalam implementasi RME.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis variabel yang ada pada Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sesuai pedoman yang berlaku yaitu sesuai dengan KMK HK.01.07/MENKES/1423/2022 dan penyusunan rencana pemenuhan kebutuhan RME.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran atau mix method dengan pendekatan explanatory sequential design. Dimana fase 1 akan dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan di fase 2 akan dilakukan metode deskriptif kualitatif.

Hasil: Persentase yang didapatkan terkait kesesuaian variabel dan metadata yang ada pada RME yaitu sekitar 24% dengan indikator variabel yang ada dan sesuai, 11% dengan indikator variabel yang ada dan kurang sesuai dan 65% dengan indikator variabel yang tidak ada. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada format/value pada variabel serta ketidaksesuaian format data pada RME. Diketahui juga bahwa ada beberapa variabel yang perlu dirincikan pengisiannya pada RME dan masih ada beberapa variabel yang belum tercantum pada RME. Pengembangan perlu dilakukan pada aspek keterlibatan pengguna, penyesuaian teknis dan kebijakan organisasi.

Kesimpulan: Masih terdapat ketidaksesuaian antara RME di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan KMK HK.01.07/MENKES/1423/2022. Perlu dilakukannya pemetaan kembali terkait variabel dan metadata pada RME, peningkatan kualitas SDM juga komitmen organisasi dalam mewujudkan pengembangan RME yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Kata Kunci: rme, variabel, metadata

ABSTRACT

Background: The holding of ERM is clear evidence of the connection between the use of technology in the digital transformation era. The government issued a One Health Data policy in an effort to implement Health Data governance. System compatibility and interoperability capabilities are needed in this regard. To achieve this, the variables determined by the Ministry of Health must be used as a reference in the implementation of ERM.

Objective: The purpose of this study is to analyze the variables in the Electronic Medical Record (EMR) at Bethesda Yogyakarta Hospital in accordance with applicable guidelines, namely in accordance with KMK HK.01.07/MENKES/1423/2022 and preparing a plan to meet RME needs.

Methods: This study uses a mixed research method or a mix method with an explanatory sequential design approach. Where phase 1 will be carried out with a quantitative descriptive method and in phase 2 a qualitative descriptive method will be carried out.

Results: The percentages obtained related to the suitability of the variables and metadata in the RME are around 24% with the variable indicators that are available and suitable, 11% with the variable indicators that are available and not suitable and 65% with the variable indicators that are not there. This discrepancy is due to differences in the format/value of the variable and the discrepancy in the data format in EMR. It is also known that there are several variables that need to be specified in the RME and there are still some variables that have not been listed in the EMR. Development needs to be done on aspects of user involvement, technical adjustments and organizational policies.

Conclusion: There is still a discrepancy between the EMR at Bethesda Hospital Yogyakarta and KMK HK.01.07/MENKES/1423/2022. Re-mapping is needed regarding variables and metadata in EMR, improving the quality of human resources as well as organizational commitment in realizing the development of EMR in accordance with applicable guidelines.

Keywords: emr, variable, metadata